

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Guru Pendidikan Agama Kristen

Akar etimologis dari kata "teacher" dalam bahasa Inggris dapat ditelusuri kembali ke kata-kata Sanskerta "gu," yang berarti "kegelapan," dan "ru," yang menunjukkan "kebenaran." Siswa memandang pengajar mereka dengan rasa hormat yang besar, melihat mereka sebagai teladan yang patut dicontoh. Melalui upaya yang didedikasikan oleh para pengajar, siswa bertransisi dari keadaan ketidaktahuan menuju pengetahuan, dan dari kesalahpahaman menuju pemahaman yang lebih dalam.⁷ Definisi seorang guru, yang bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah individu yang profesinya didedikasikan untuk seni mengajar.⁸ Seorang guru dicirikan sebagai individu yang memberikan bimbingan, instruksi, dan dukungan kepada siswa sepanjang perjalanan belajar mereka. Seorang guru adalah individu yang membimbing siswa mereka dari kegelapan menuju pencerahan.

Mengingat sifat khusus dari pengajaran, sangat penting bagi individu yang bercita-cita menjadi guru Pendidikan Agama Kristen untuk memiliki kualitas tertentu. Menjadi pendidik yang efektif memerlukan serangkaian keterampilan yang berbeda. Meskipun benar bahwa individu dapat mengajar

⁷Jansen Sinamo, *Etos Keguruan* (Jakarta: Institut Dharma Mahardika, 2010), 34.

⁸J. S Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 509.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) tanpa memiliki keterampilan khusus yang biasanya terkait dengan pendidik profesional di bidang ini, hal itu tidak serta merta berarti bahwa mereka mendapatkan penghidupan melalui usaha ini.⁹ Guru Pendidikan Agama Kristen ditugaskan untuk membagikan harta abadi, yang merupakan tugas yang sangat penting. Melalui upayanya, ia berdampak mendalam pada kehidupan individu, masing-masing dari mereka memiliki nilai intrinsik di mata Tuhan, dan ia memiliki kekayaan wawasan spiritual.¹⁰ Oleh karena itu, pendidik dalam pendidikan agama Kristen memikul tanggung jawab besar untuk menyampaikan pengetahuan tentang Firman Tuhan kepada siswa mereka.

Tujuan pendidikan agama Kristen adalah untuk membimbing setiap siswa dalam perjalanan mereka menuju menjadi individu yang sepenuhnya berkembang yang mencerminkan citra Tuhan. Karakteristik esensial dari individu semacam itu mencakup pengabdian yang mendalam kepada Tuhan, kebijaksanaan, kompetensi, integritas, kepedulian yang tulus terhadap kesejahteraan generasi mendatang, dan rasa tanggung jawab pribadi yang kuat terhadap kemajuan komunitas, negara, dan bangsa mereka.¹¹ Ismail berpendapat bahwa pendidikan agama Kristen melampaui sekadar transmisi pengetahuan; ia berfungsi sebagai katalis untuk transformasi, panduan untuk

⁹Lidya Yulianti, *Profesionalisme, Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK* (Bandung: Bina Media Informasi, 2019), 5.

¹⁰Enklaar Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 165.

¹¹Esther Relat Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 1, no. 2 (2016): 30.

pengembangan, dan pendidik dalam haknya sendiri. Mereka mencontohkan Injil melalui kehidupan pribadi mereka sama pentingnya dengan melalui pengajaran mereka.¹² Guru Pendidikan Agama Kristen memainkan peran vital dalam mengajarkan siswa tentang Alkitab, mendorong pertumbuhan spiritual mereka, dan mendorong mereka untuk menerima ajaran Yesus Kristus.

Mengingat berbagai perspektif yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengajar dan membimbing siswa sesuai dengan firman Tuhan, memastikan relevansinya dengan pengalaman sehari-hari mereka. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memfasilitasi siswa dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Kristen, sambil menggambarkan cara-cara di mana prinsip-prinsip ini membentuk pengalaman sehari-hari mereka.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen

Posisi sosial seseorang secara signifikan mempengaruhi harapan mengenai perilaku, tindakan, nilai, dan ambisi mereka; elemen-elemen ini secara kolektif mendefinisikan peran mereka dalam komunitas. Istilah "peran" melampaui perilaku yang diharapkan dan didefinisikan secara tradisional dari individu dalam konteks tertentu, mencakup beragam tindakan dan tanggung jawab. Dalam peran ganda mereka sebagai pendidik

¹²Ismail Andar, *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 163.

dan guru, instruktur berperan penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan menengah, pendidik berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang penting, membimbing siswa melalui perjalanan akademis mereka. Dalam bidang pendidikan, instruktur memegang posisi yang sangat penting.¹³ Pendidik adalah orang yang terlibat dalam proses mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pendidik dianggap sebagai orang yang membimbing, mengajar, menilai, dan membimbing peserta didik. Teks ini menguraikan kewajiban dan tanggung jawab penting dari profesi guru. Individu yang terlibat dalam pendidikan agama Kristen diharuskan untuk melaksanakan tugasnya dengan hati-hati dan penuh dedikasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Habel berpendapat bahwa fungsi individu mewakili elemen dinamis dari status atau posisi mereka. Ketika seseorang berhasil memenuhi semua tanggung jawab dan menjalankan hak-hak yang terkait dengan peran mereka, kita mengenali bahwa mereka telah menyelesaikan tugas mereka dengan efektif. Dalam ranah pendidikan, terutama terkait dengan proses pengajaran dan pembelajaran, kontribusi baik siswa maupun pendidik sangat penting. Pendidik harus fokus pada memberdayakan siswa untuk meningkatkan dan

¹³ Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen, (2005), 2.

memanfaatkan kekuatan serta bakat bawaan mereka. Sangat penting bagi pendidik untuk membimbing siswa mereka dalam mencapai aspirasi hidup mereka.

Peran dan kompetensi guru sedang mengalami pertumbuhan signifikan, mencerminkan kontribusi vital mereka terhadap kemajuan proses pengajaran dan pembelajaran. Peran dan keahlian pendidik secara signifikan mempengaruhi kualitas pengajaran dan hasil yang diperoleh siswa. Pendidik berpengalaman memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, secara efektif mempertahankan keterlibatan dan fokus siswa, sehingga memungkinkan mereka mencapai potensi akademis maksimum mereka.

Nainggolan menekankan pentingnya pendidik di bidang ini untuk memperluas peran mereka lebih dari sekadar penyebaran pengetahuan kepada peserta didik mereka. Lebih jauh, mereka diharapkan berfungsi sebagai komunikator, pelatih, dan mentor yang luar biasa bagi peserta didik mereka. Pendidik menempati peran penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik mereka. Selain memberikan pengetahuan, pendidik di bidang ini juga bertindak sebagai panutan yang inspiratif, menumbuhkan pengembangan karakter, dan menanamkan nilai-nilai yang kuat.¹⁴ Tugas ini memerlukan kompleksitas dan akuntabilitas yang

¹⁴Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal FIDEI* 1, no. 2 (2018): 222.

cukup besar. Para pendidik telah terus-menerus menunjukkan kualitas yang luar biasa sepanjang sejarah bidang mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memasukkan prosedur dan teknik yang berhasil ke dalam kegiatan mengajar mereka.

1. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik harus menunjukkan kompetensi, otonomi, akuntabilitas, dan disiplin diri mereka untuk mempertahankan standar kualitas yang tinggi dalam praktik mereka. Setiap guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa mereka dalam memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dengan membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk pertumbuhan spiritual.¹⁵ Pendidik memikul tanggung jawab penting untuk mengintegrasikan pemahaman emosional siswa mereka, yang mencakup pengetahuan moral dan spiritual, ke dalam pelajaran mereka, di samping mendorong perkembangan kognitif mereka.

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan strategis yang cepat untuk meningkatkan efektivitas mereka di dalam kelas, terutama terkait dengan perilaku siswa dan kemajuan akademis.¹⁶ Tugas guru adalah mendampingi peserta didik

¹⁵J. Valentina Dwi Kuntari, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menerapkan Nilai Kristen," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 68.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 37.

dalam peralihan dari masa kehidupan ke masa lainnya, dari kegelapan menuju terang. Sebagai pendidik, guru juga memperhatikan perkembangan karakter dan moral siswa.¹⁷ Dalam peran guru sebagai pendidik, guru harus membekali siswa dengan berbagai kebutuhan agar dapat tumbuh menjadi anak yang memiliki sikap atau perilaku yang baik. Untuk membentuk karakter sopan santun dalam diri siswa, guru terlebih dahulu harus menanamkan dalam dirinya karakter sopan santun.

Dari berapapun pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pendidik mampu memperlengkapi siswa dengan pengetahuan kognitif, moral, spiritual serta mendampingi siswa dari kegelapan menuju terang. Guru sebagai pendidik juga mampu mengembangkan karakter dan moral peserta didik.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Keahlian dan wawasan pendidik menempatkan mereka sebagai mentor teladan. Pendidik harus memiliki kebijaksanaan untuk membimbing siswa mereka secara efektif dan keberanian untuk merangkul pertumbuhan mereka sendiri agar dapat berkembang dalam peran ini.

¹⁷B.S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 1993), 101–102.

Tefbana mengungkapkan bahwa para pendidik di bidang ini bertindak sebagai mentor bagi para siswa di lingkungan kelas. Para pendidik sangat penting dalam memfasilitasi inisiasi siswa dalam perjalanan pendidikan mereka, sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan mereka.¹⁸ Prijanto dan Oktavia menyebutkan bahwa aktivitas murid yang ribut di kelas, bermain dan bercerita sehingga mengganggu proses pembelajaran di kelas, peran guru Pendidikan Agama Kristen sebagai pembimbing saat menjumpai hal ini adalah membantu murid untuk melakukan hal tersebut dan membimbing mereka kembali ke perilaku yang seharusnya.¹⁹

Melalui bimbingan dan dukungan kepada siswa mereka, pendidik mengambil peran sebagai mentor dalam mendorong pertumbuhan psikomotor, emosional, dan kognitif para pelajar mereka.²⁰ Syaiful Sagala menegaskan bahwa pendidik memikul tanggung jawab signifikan untuk mendukung anak-anak yang bermasalah, mengingat peran mereka yang penting sebagai mentor di lingkungan belajar. Kekhawatiran ini mungkin terkait langsung dengan perjalanan belajar siswa; mengatasi masalah ini secara efektif memerlukan pemeriksaan dan analisis menyeluruh terhadap data siswa

¹⁸Yunita Rambu Mina Gaungu, "Peran Guru Kristen Dalam Menolong Murid Belajar Pada Kelas 2 Sekolah Dasar Di Lubuklinggau," *Aletheia Crhistian Educators Journal* 3, no. 2 (2022): 98.

¹⁹Ibid.

²⁰Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT Indiragir dot com, 2019), 63.

dalam literatur yang relevan dengan kesehatan dan latar belakang siswa. Dengan kata lain sebelum melakukan bimbingan harus terlebih dahulu berusaha memahami siswa dengan baik.²¹

Peran pendidik sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan kegiatan pendidikan yang menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran, sehingga guru memahami perasaan, sikap bahkan perilaku siswa yang perlu diperbaiki. Untuk membentuk karakter sopan santun siswa, guru Pendidikan Agama Kristen harus menanamkan dalam diri mereka karakter sopan santun dan mendengarkan masalah siswa, sehingga dengan bimbingan guru mereka dapat mengatasi masalah yang muncul dengan bantuan Roh Kudus. Untuk membentuk karakter sopan santun siswa, guru harus mampu bertanggung jawab dalam memecahkan masalah yang timbul.

Melalui pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing ialah mendampingi siswa serta memberi arahan untuk siswa sudah berkembang dan berkembang. Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai pembimbing mampu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran serta membimbing siswa kembali ke perilaku yang baik.

²¹Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

3. Guru sebagai Pengajar

Guru tidak hanya mengelola kegiatan pembelajaran, melainkan juga membantu peserta didik memahami manfaat proses belajar. Guru Pendidikan Agama Kristen perlu memperluas pengetahuannya, termasuk dalam bidang sosial, alam, dan teknologi, selain pengetahuan isi Alkitab. Sebagai pengajar, tugas Pendidikan Agama Kristen melibatkan tugas-tugas penting lainnya seperti, perencanaan pembelajaran, penyajian program, hingga penilaian yang belum tercapai, maka guru perlu melakukan tindakan remedial.²² Hal ini dikarenakan guru bertanggung jawab memberikan peserta didik keterampilan yang akan memperkuat kemampuan kognitif mereka dalam mendukung perkembangan.

Guru sebagai pengajar, guru mengolah kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus dapat melakukan persiapan, merencanakan tujuan serta arah dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Akhirnya, pendidik harus memiliki pemahaman komprehensif tentang materi yang mereka ajarkan, sambil tetap waspada dalam memanfaatkan beragam sumber daya pengajaran yang tersedia bagi mereka. Agar siswa dapat memahami materi dengan efektif, sangat penting bagi pendidik untuk

²²Esther Rela Intarti, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 1, no. 2 (2016): 35.

menjelaskan dan mendefinisikan konsep dengan cara yang dapat diakses dan dipahami.²³

Tanggung jawab utama seorang pendidik adalah menyampaikan pengetahuan dengan efektif. Ketika siswa berinteraksi dengan seorang pengajar, mereka memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang sebelumnya tidak dikenal dan meningkatkan kompetensi mereka di bidang tersebut. Untuk melibatkan siswa secara efektif dan meningkatkan pengalaman belajar, pendidik harus memiliki kemampuan untuk mendefinisikan, menganalisis, dan mensintesis informasi. Mereka juga harus terampil dalam mengajukan pertanyaan yang mendalam, merespons dengan bijaksana, dan mendengarkan secara aktif. Membangun kepercayaan dengan siswa, menawarkan perspektif yang beragam, memanfaatkan berbagai media untuk mendukung materi pelajaran, mengadaptasi strategi pembelajaran, dan mengintegrasikan elemen emosional adalah semua komponen penting dari pengajaran yang berdampak.²⁴ Dalam perannya sebagai pengajar, guru diharapkan dapat mengajarkan tentang bagaimana membentuk karakter yang baik, memiliki akhlak yang mulia, menunjukkan sikap

²³Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid 19* (Banten: 3 M Media Karya Serang, 2020).

²⁴E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

karakter yang mulia. Dengan demikian, seorang guru harus terlebih dahulu menanamkan karakter sopan santun dalam dirinya.

Melalui pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pengajar ialah guru mampu mengolah kegiatan pembelajaran. Guru melakukan persiapan, merencanakan tujuan, mengetahui bahan yang akan diajarkan, dan menggunakan metode yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Peran guru PAK sebagai pengajar ialah membawa setiap siswa untuk mencintai akan Firman Allah dan senantiasa mengajarkan Firman Allah sehingga siswa menjadikan patokan dalam kehidupannya.

4. Guru Sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih adalah menjadi model yang akan diikuti oleh siswanya. Artinya bahwa guru harus melakukan apa yang baik berkenan kepada Tuhan supaya dapat diikuti oleh setiap peserta didik. Untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan tetap terarah dan praktis, biasanya dijumpai pembatasan penjelasan yang luas.²⁵ Mengingat bahwa setiap siswa memiliki ciri dan kemampuan yang berbeda, berbagai perubahan pasti akan terjadi selama proses pengajaran.

Guru sebagai pelatih, berperan melatih siswa untuk membentuk kompetensi dasar dan materi standar, dan dapat melihat perbedaan yang

²⁵B. S Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Jakarta: Kalam Hidup, 2010), 109.

ada di antara siswa dan lingkungannya.²⁶ Peran pendidik dalam membimbing siswa menuju perilaku sopan sangat berkontribusi pada pengembangan karakter mereka. Pendidik memegang tanggung jawab signifikan dalam bidang pendidikan agama Kristen, membimbing siswa mereka untuk secara mandiri menavigasi dan menyelesaikan tantangan praktis, tanpa bergantung pada teman sebaya atau bantuan eksternal.

Pemahaman logis untuk menyimpulkan bahwa peran seorang guru sebagai pendidik adalah membantu siswa dalam menavigasi tantangan yang terkait dengan materi pelajaran yang mereka hadapi.

5. Guru Sebagai Motivator

Sundari, sebagaimana dirujuk oleh Winda dan Edwin, mengartikulasikan bahwa peran seorang guru mencakup menginspirasi dan mendorong siswa, sambil juga memberikan bimbingan dalam membina sikap dan tindakan positif.²⁷ Pemikiran serupa juga diungkapkan oleh Nurhidaya dalam Winda dan Edwin, yang menekankan bahwa seorang guru harus menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi murid-muridnya.²⁸ Pendidik memiliki kapasitas untuk memotivasi dan menginspirasi siswa mereka melalui pendekatan ini, menghasilkan manfaat yang melampaui pencapaian akademis untuk

²⁶E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 42.

²⁷Winda Novita dan Edwin Melky, "Peran Pendidik Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa," *Jurnal Educatio* 9, no. 4 (2023): 1927.

²⁸Ibid.

mencakup pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Selain itu, guru sebagai motivator juga memiliki peran dalam membantu peserta didik memperoleh pemahaman tentang pentingnya motivasi diri, tanggung jawab, dan keterampilan interpersonal.

Sebagai motivator, guru dapat menumbuhkan semangat dan mengubur kelemahan siswa. Kelemahan ini dapat berasal dari kemampuan siswa, latar belakang siswa, masa lalu, dan jumlah tantangan yang mereka hadapi. Untuk memahami secara menyeluruh keadaan fisik dan emosional siswa mereka, seorang pendidik harus menginvestasikan waktu dan usaha yang signifikan untuk memeriksa psikologi mereka. Untuk secara efektif menginspirasi siswa mencapai potensi penuh mereka, pendidik harus memiliki kualitas penting ini.²⁹ Peran pendidik sebagai motivator sangat penting dalam menciptakan kegiatan pendidikan yang menarik dan meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran. Sangat penting bagi pendidik untuk memotivasi dan mengangkat semangat siswa mereka, menciptakan lingkungan yang membangkitkan antusiasme dan kreativitas, sambil memfasilitasi pengembangan metodologi pembelajaran dan pengajaran yang dinamis.³⁰

²⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 79.

³⁰Jannes Eduard Sirajit dan Purim Marbun, *Guru Profesional, Inspiratif, dan Menyenangkan* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2022), 57.

Signifikansi peran pendidik sebagai motivator sangat penting dalam lanskap pendidikan. Pendidik harus memperluas peran mereka di luar sekadar mentransmisikan pengetahuan; mereka dipanggil untuk mendorong pertumbuhan pribadi siswa dan secara aktif mendukung serta merayakan pencapaian mereka, serta memperkuat keyakinan siswa mampu meraih tujuan positif yang diinginkan.

6. Guru Sebagai Pemberita Injil

John Mott mengungkapkan bahwa, konsep penginjilan melibatkan upaya untuk memperkenalkan Yesus Kristus dengan tujuan agar orang dapat percaya dan memiliki ketaatan kepada Tuhan. Penginjilan didefinisikan sebagai bentuk kasih dan bantuan bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan dalam perjalanan hidup menuju Rumah Bapa di Sorga.³¹ Sangat penting bagi pendidik dalam pengajaran agama Kristen untuk memiliki keyakinan dalam peran mereka membimbing individu menuju keselamatan dalam Kristus.

Tanggung jawab pendidik dalam pengajaran agama Kristen adalah membimbing siswa mereka dalam mengembangkan hubungan pribadi dengan Kristus sebagai Juru Selamat dan Tuhan selama pengalaman belajar mereka di kelas. Pertemuan pribadi dengan Kristus berfungsi sebagai koneksi vital, tidak hanya di antara individu tetapi

³¹Megawati Manullang, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Penginjilan," *Jurnal Christian Humaniora* 3, no. 1 (2019): 31.

juga antara Tuhan dan umat manusia, mendorong gaya hidup yang penuh integritas dan tujuan bagi semua yang terlibat. Ketika siswa mengembangkan hubungan pribadi dengan Kristus, mereka secara alami mengekspresikan cinta mereka kepada Tuhan melalui kata-kata, tindakan, kehidupan yang berbudi, iman, dan ketaatan.³² Guru Pendidikan Agama Kristen memegang tanggung jawab unik untuk membimbing siswa mereka menuju pembentukan hubungan pribadi dengan Yesus Kristus. Sangat penting bagi pendidik untuk menyampaikan kepada siswa mereka semua yang mereka pelajari tentang Kristus untuk mendorong komitmen dan dedikasi yang tulus sebagai murid Tuhan Yesus. Pendidik harus secara aktif menghindari daya tarik dari rasa puas diri untuk mendorong perkembangan siswa mereka menjadi orang Kristen yang sejati.³³

Melalui pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pemberita injil memperkenalkan Yesus Kristus kepada peserta didik agar percaya dan taat kepada Tuhan. Peran guru PAK sebagai pemberita injil sangat berarti bagi peserta didik karena guru mengajarkan tentang Firman Allah serta membantu siswa mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus.

³²Jhon M. Nainggolan, *Menjadi Guru Agama Kristen* (Bandung: Generasi Info Media, 2007), 12.

³³E.G. Homrighausen & I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2023), 214.

C. Pandangan Alkitab Tentang Guru Pendidikan Agama Kristen

Otoritas untuk mengajar diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus, mencakup semua orang percaya, dengan penekanan khusus pada guru-guru PAK yang secara aktif hadir di lingkungan kelas. Salah satu perintah utama yang Yesus Kristus sampaikan kepada para murid-Nya adalah untuk "mengajar mereka untuk menaati segala sesuatu yang telah Aku perintahkan kepadamu." Dua puluh kutipan dari surat 1 Korintus. "Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa, bahkan sampai kepada akhir zaman," berfungsi sebagai pengingat yang kuat akan kehadiran dan dukungan abadi yang terkandung dalam pesan ini.

Perjanjian Baru menyebut Yesus sebagai "Rabbi," menyoroti perannya yang luar biasa sebagai pendidik. Setiap kata kebijaksanaan yang Ia ucapkan adalah ilham Ilahi, dan Ia memiliki bakat luar biasa dalam berbicara dengan fasih.

Menurut terjemahan Alkitab tertentu, inilah catatan tentang apa yang disampaikan Nikodemus kepada Yesus dalam Yohanes 3:2:

Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.³⁴

Pengajaran Yesus adalah yang tertinggi dan memiliki makna yang mendalam. Kebijaksanaan yang diberikan oleh Yesus Kristus tiada tara;

³⁴Alkitab, *Terjemahan Baru* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011).

Ia berdiri sebagai pendidik utama. Tanpa undangan resmi, sejumlah besar individu berkumpul di sekeliling-Nya. Ini menunjukkan bahwa Yesus menarik kerumunan besar ke mana pun Ia pergi dengan pendekatan yang menarik.

Aspek fundamental dari pendidikan Kristen melibatkan keterlibatan dengan firman Tuhan, yang mencakup studi Alkitab. Alkitab berfungsi sebagai elemen dasar iman bagi orang Kristen. Alasan untuk ini adalah bahwa pendidikan manusia memainkan peran penting dalam proses kehidupan, dengan ajaran Alkitab menjadi komponen fundamental dari perjalanan itu. Alasan di balik ini adalah bahwa menyampaikan ajaran-ajaran alkitabiah kepada siswa dapat secara signifikan membentuk moral, karakter, pemahaman, hubungan sosial, dan rasa tanggung jawab mereka. Alkitab memiliki signifikansi yang besar bagi siswa di gereja dan sekolah, terutama bagi anak-anak di daerah terpencil yang mungkin kesulitan memahami kebenaran pesan Tuhan. Ketika wakil-wakil Tuhan terlibat dengan komunitas, mereka memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan anak-anak dan menyampaikan pengetahuan tentang kitab suci Kristen dan perintah Tuhan.³⁵ Guru Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai pengelola

³⁵Rounauly Marbun Asrinia Susansi Riu, "Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar," *Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 62–63.

ajaran Tuhan, dilengkapi untuk menyampaikan ajaran yang berakar pada prinsip-prinsip alkitabiah.

Guru Agama Kristen adalah hamba Tuhan yang memiliki panggilan ilahi untuk mengajar dan membimbing peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah (Titus 2:1). Guru Kristen bertanggung jawab menyampaikan Firman Tuhan secara benar, memotivasi kesetiaan kepada Tuhan, dan memperlengkapi peserta didik dengan hikmat ilahi serta nilai moral yang sesuai dengan kehendak Allah.³⁶ Kitab Roma 15:4 mengajarkan bahwa setiap orang atau setiap peserta didik harus diajarkan untuk berpegang teguh pada ajaran Firman Tuhan.

Pendidik dalam pengajaran agama Kristen memikul tanggung jawab signifikan untuk memimpin siswa mereka menuju kebenaran mendalam yang ditemukan dalam firman Tuhan, sejalan dengan wawasan yang disebutkan di atas. Selain peran khusus mereka, pendidik dalam pendidikan agama Kristen juga mengajar kelas pendidikan umum.

D. Karakter Sopan Santun Siswa

1. Pengertian Karakter

Kata bahasa Inggris "karakter," yang menunjukkan tanda atau atribut tertentu yang membedakan satu individu dari yang lain,

³⁶Yakobus Adi Saingo, "Tugas dan Profesi Guru Kristen dalam Perspektif Alkitabiah" 4, no. 1 (2023): 24–25.

memiliki asal usul etimologi.³⁷ Masnur Muslich mengungkapkan bahwa karakter individu terdiri dari seperangkat nilai panduan yang secara kolektif membentuk dasar untuk ekspresi, tindakan, dan pandangan mereka.³⁸ Karakter seorang individu, yang mencakup proses berpikir dan perilaku mereka, secara signifikan mempengaruhi hubungan mereka dengan keluarga, anggota komunitas, dan sesama warga. Karakter yang teladan berfungsi untuk mengangkat individu ke posisi yang lebih tinggi dan lebih dihormati. Karakter yang kuat memberdayakan individu untuk bertahan melalui tantangan, yang penting untuk terlibat sepenuhnya dalam pengalaman hidup.

Perkembangan kepribadian adalah proses bertahap yang dipengaruhi oleh perilaku individu, nilai-nilai, dan pilihan gaya hidup. Evolusi ini berkontribusi pada kejelasan dan konsistensi tindakan seseorang.³⁹ Karakter dapat terbentuk melalui pengalaman hidup, pendidikan, dan lingkungan sosial, sehingga menciptakan pola perilaku yang konsisten yang dapat dikenali. Karakter juga merupakan ciri-ciri

³⁷Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox, Menemukan dan Menumbuhkan Karakter Kristus Pada Anak* (Yogyakarta: PBM ANDI, 2021), 2.

³⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ed. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

³⁹Yeheskiel Suruan Adolfina Putnarubun, Wehelmina C. Rengrengulu, "Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Ilmiah Teologi* 7, no. 2 (2022): 529–530.

kejiwaan seseorang, yang dapat diartikan sebagai pembawaan, kepribadian, tingkah laku, sifat dan watak.⁴⁰

Cara seseorang berperilaku dan terlibat dalam pemikiran sepanjang pengalaman sehari-hari mereka secara mendalam mempengaruhi keyakinan, ekspresi, dan perilaku mereka; ini mencakup esensi karakter. Karakter mengacu pada sifat atau perilaku intrinsik individu, seperti yang ditunjukkan oleh informasi ini. Banyak faktor dapat membentuk kepribadian individu, mencakup pengalaman dalam keluarga, komunitas, dan lingkungan pendidikan. Interaksi sosial individu dapat memberikan wawasan berharga tentang karakter mereka.

2. Pengertian Karakter Sopan Santun

Kesopanan dan etiket dalam interaksi sehari-hari mencerminkan esensi karakter dan disposisi individu.⁴¹ Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa adalah dengan menerapkan karakter sopan santun. dengan sungguh-sungguh berharap bahwa inisiatif ini akan meletakkan dasar bagi generasi baru yang ditandai dengan prinsip moral dan etika yang kuat. Pengembangan tata krama yang baik secara fundamental terkait dengan pengembangan karakter moral seseorang,

⁴⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁴¹Diah Krisnatuti Farhatilwardah, Dwi Hastuti, "Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri" 12, no. 2 (2019): 115.

yang terwujud dalam etika dan perilaku yang terpuji, yang pada akhirnya meningkatkan.⁴²

Rasa hormat dan kekaguman seseorang terhadap orang lain terwujud dalam sikap, perilaku, atau tindakan mereka, yang dicontohkan oleh kesopanan. Kesopanan tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik; kesopanan mencakup nilai-nilai moral dan etika mendasar yang penting bagi interaksi sosial kita. Menunjukkan perilaku yang baik, menjaga kesopanan dalam pergaulan, menunjukkan rasa hormat dan kesopanan dalam tindakan, dan mematuhi norma-norma masyarakat dan harapan budaya adalah atribut mendasar yang mendefinisikan kesopanan yang autentik. Kesopanan mencerminkan perilaku seseorang, yang mencakup rasa hormat, kepatuhan, dan kesesuaian dengan norma-norma yang ditetapkan. Dalam bidang pendidikan, pengembangan karakter yang penuh rasa hormat tidak hanya memengaruhi perilaku individu tetapi juga meningkatkan interaksi antara siswa dan pendidik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang damai.

Informasi tersebut menunjukkan bahwa kesopanan sangat penting bagi pengembangan kepribadian siswa, karena kesopanan membimbing mereka untuk mematuhi standar, etika, dan perilaku yang ditetapkan. Kesopanan menunjukkan rasa hormat yang mendalam

⁴²Ayu Umi Salamah, Muhammad Thamrin Hidayat, Muslimin Ibrahim, "Peran Sekolah Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SD Adinda Surabaya," 6297.

terhadap orang lain, terutama bagi mereka yang lebih tua dan memiliki kebijaksanaan serta pengalaman.

3. Bentuk-Bentuk Karakter Sopan Santun

Agung Darman menjabarkan sifat-sifat yang menjadi ciri individu yang berbudi luhur sebagai berikut:

- a. Pendidik memegang tanggung jawab penting untuk menumbuhkan rasa hormat dalam diri siswa mereka dengan mencontohkan perilaku yang sopan. Ini termasuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan menghindari interupsi.
- b. Penting bagi pendidik untuk menghindari penggunaan bahasa yang tidak pantas, sehingga dapat menjadi teladan dalam komunikasi yang hormat dan sesuai bagi siswa mereka. Pendidik juga harus membimbing siswa mereka untuk menunjukkan rasa hormat terhadap perspektif orang lain dan membudayakan lingkungan di mana ketidakhormatan selalu dihindari.
- c. Sangat penting untuk menyapa guru setiap kali bertemu, karena praktik ini tidak hanya menciptakan suasana positif tetapi juga menetapkan preseden bagi siswa untuk terlibat dalam interaksi serupa, sehingga meningkatkan pengalaman belajar kolaboratif.

- d. Menunjukkan sikap hormat dan toleransi terhadap semua perbedaan, terlepas dari asal-usulnya, mencerminkan pentingnya menghargai pendapat orang lain.⁴³

4. Strategi Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah

Terlibat dalam lingkungan kelas berfungsi sebagai penerapan praktis dari prinsip bahwa pendidikan memainkan peran vital dalam pengembangan karakter. Dalam konteks pendidikan, pendidik memiliki kesempatan untuk membentuk karakter siswa mereka melalui pengajaran yang efektif, mencontohkan perilaku positif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.⁴⁴

a. Keteladanan

Di dalam kelas, seorang guru memberikan contoh tindakan dan sikap positif yang menginspirasi dan membimbing siswa. Untuk menjadi panutan yang benar-benar berdampak, seorang pendidik harus memberikan contoh beberapa sifat penting.⁴⁵ Dalam membentuk karakter siswa diharapkan guru memiliki sikap disiplin, ramah terhadap orang lain, sehingga dengan hal itu peserta didik dapat menjadikannya sebagai contoh. Seorang guru dapat dicontoh

⁴³Agung Darman, Ilham Arvan, "Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun Di Kelas 1 Sekolah Dasar," 214.

⁴⁴M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 39.

⁴⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 33.

jika memenuhi tiga kriteria yakni: siap untuk dievaluasi, memiliki kompetensi minimal, dan menjadi seorang yang bermoral.

b. Pembiasaan

Strategi pembiasaan merupakan pengalaman yang telah diperoleh dari hasil belajar yang menjadi tetap dalam diri peserta didik.⁴⁶ Pengembangan karakter adalah perjalanan yang berkelanjutan dan menuntut; oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan berlanjut sepanjang hidup anak. Seiring waktu, kebiasaan ini akan membentuk karakter anak-anak. Pernyataan "dapat karena digunakan untuk" dan "pertama membangun kebiasaan, kemudian kebiasaan itu muncul" sejalan dengan konsep ini secara efektif".

c. Pengajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dari proses mental dan psikologis, di samping interaksi yang bermakna dengan lingkungan fisik. Karakter dan perspektif individu dapat mengalami transformasi signifikan sebagai akibatnya, bersamaan dengan keterampilan, nilai, dan sikap mereka.⁴⁷ Pelajaran sangat penting untuk pembentukan karakter siswa. Melalui strategi

⁴⁶Salma Rozana, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jawa Barat: EDU Publisher, 2021), 129.

⁴⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15.

pengajaran, karakter siswa dapat dirancang sesuai dengan sifat belajar mengajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa

Karakter seseorang sangat dibentuk oleh berbagai pengaruh, termasuk yang berikut ini;

a. Lingkungan rumah atau lingkungan keluarga

Anak lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter anak. Orang tua harus membina lingkungan yang peduli, tulus, dan dapat diandalkan, karena lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, bertanggung jawab dan gotong royong yang ditunjukkan oleh setiap anggota keluarga.⁴⁸ Dari segi tanggung jawab, orang tua harus menjadi teladan dalam menunjukkan karakter sopan santun bagi anaknya.

b. Lingkungan masyarakat

Pentingnya lingkungan masyarakat dalam seluruh perkembangan anak ditunjukkan dengan perannya yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Kegiatan di mana siswa berpartisipasi dalam masyarakat dapat mempengaruhi

⁴⁸Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 40–41.

perkembangan pribadinya.⁴⁹ Dalam lingkup masyarakat seorang anak mendapatkan perlakuan yang baik dan kadang juga mendapatkan perlakuan yang buruk.

c. Lingkungan Sekolah

Hubungan antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa mempengaruhi banyak aspek kepribadian siswa.⁵⁰ Relasi yang terjalin antara siswa dengan guru akan mendapatkan pengaruh dalam hal pembentukan karakter. Dari relasi tersebut dapat mempengaruhi aspek kepribadian dan karakter siswa. Pembentukan karakter pada siswa akan berjalan lebih baik lagi jika hubungan antara siswa dan guru baik, sehingga karakter dan kepribadian juga dapat berkembang dengan baik pada diri siswa. Cara guru membentuk karakter sopan santun siswa adalah mendidik, membimbing dan melatih siswa.

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 70.

⁵⁰Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*, 42.